

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode *Reasearch and Development (R&D)* ini menghasilkan produk berupa film pendek dengan judul “Ruang Renjana di Surakarta”. Pembuatan film pendek ini didasari kurangnya informasi mengenai destinasi-destinasi wisata yang berada di Kota Surakarta. Meskipun Kota Surakarta memiliki banyak destinasi wisata, beberapa di antaranya masih jarang diketahui secara menyeluruh oleh wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa tempat-tempat wisata di Kota Surakarta, mulai dari wisata budaya, wisata kuliner, hingga wisata umum yang berupa ruang publik terbuka. Tempat-tempat wisata yang menjadi lokasi pengambilan video dalam film pendek tersebut adalah Pura Mangkunegaran, Pasar Triwindu, Warung Selat Solo Mbak Lies, Bendungan Tirtonadi, dan Koridor Gatsu-Ngarsopuro. Dalam proses pembuatan film pendek ini mencakup tujuh tahapan yang telah disesuaikan dengan metode *Research and Development (R&D)*, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk, uji coba pendahuluan, revisi produk, uji coba operasional, serta diseminasi dan implementasi. Penulis bertanggung jawab dalam proses perancangan atau pra produksi sebagai *storyboard artist* dan penerjemah *subtitle*. *Storyboard artist* bertugas menerjemahkan atau mengubah naskah menjadi sebuah panduan visual cerita agar lebih mudah dipahami dan dapat digunakan oleh sinematografer sebagai panduan dalam menentukan *angle* pengambilan video. Pada bagian penerjemahan *subtitle*, penulis bertanggung jawab menerjemahkan *subtitle* ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” dicantumkan *subtitle* dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pencantuman *subtitle* dalam dua bahasa ini bertujuan agar film pendek dapat dinikmati oleh masyarakat luas dari berbagai negara, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan,

khususnya wisatawan mancanegara. Pada tahap uji coba pendahuluan, film pendek ini telah mendapatkan validasi dari para ahli yang merupakan *native speaker* asal Jepang dan Amerika. Para ahli menyatakan *subtitle* yang dicantumkan pada film pendek telah sesuai dan mudah dipahami. Penulis juga melakukan uji coba operasional untuk mengetahui respon audiens terhadap film pendek ini. Hasil responden menunjukkan rata-rata nilai produk 3,64/4,00 sehingga produk dapat dikatakan sangat baik. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” layak sebagai media promosi wisata di Kota Surakarta. Hal ini juga membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan penulis membuahkan hasil yang baik dan berdampak positif.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan di masa mendatang. Selama proses pembuatan film penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi waktu, biaya, maupun peralatan yang digunakan. Salah satu saran yang mungkin dapat diterapkan ialah pengalokasian waktu pembuatan proyek dapat dimulai lebih awal dan memiliki perencanaan timeline yang konsisten. Sebagaimana diketahui, proses pembuatan film pendek membutuhkan waktu yang cukup lama, dengan memulai proyek lebih awal ketersediaan waktu yang ada lebih maksimal.

Penelitian ini juga mengalami keterbatasan biaya dan juga peralatan. Oleh karena itu, pada penelitian di masa depan, penulis berharap peneliti dapat merencanakan anggaran biaya dengan lebih maksimal. Peralatan yang digunakan untuk pembuatan film pendek juga dapat ditingkatkan agar dapat memberikan hasil video yang lebih berkualitas dan menciptakan visualisasi yang lebih seimbang dan menarik.